

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RT. 29 SANGATTA UTARA

Nurtan

nurtan.bengalon90@gmail.com

STAI Sangatta Kutai Timur

Abstrak: Kehadiran seorang anak dalam lingkungan keluarga merupakan sebuah anugrah dan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kembangkan karakter anak di usia dini. namun diperlukan waktu dan kesabaran dalam proses pembentukan karakter seorang anak. maka penelitian ini mengangkat tema yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Rt 29 Sangatta Utara. Masalah dalam penelitian ini adalah .1) bagaimana peran orang tua dalam Membentuk Karakter Anak . 2) bagaimana Konsep dalam membentuk karakter anak.3) apa kendala- kendala dalam pembentukan karakter anak di Rt 29 Sangatta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Subjek penelitian adalah 240 Kepala Keluarga. . Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan ,menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan pengolahan data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kurangnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di RT 29 Sangatta Utara kendala – kendala yang di hadapi orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini adalah manajemen waktu dan kurangnya pengetahuan orang tua...

Kata Kunci: Peran Orangtua, Karakter , Usia dini

Abstract: The presence of a child in a family environment is a gift and responsibility of parents as the main and first educators for their children in fostering the character development of children at an early age. but it takes time and patience in the process of forming a child's character. Therefore, this study adopts a theme entitled The Role of Parents in Forming the Character of Early Childhood in Rt 29 North Sangatta. The problem in this research is .1) what is the role of parents in Shaping Children's Character. 2) how is the concept in shaping children's character. 3) what are the obstacles in forming children's character in Rt 29 North Sangatta. This study aims to describe the role of parents in shaping the character of early childhood, the research subjects were 240 heads of families. . The approach in this research is qualitative research using descriptive research. Data collection was carried out using interview techniques and data processing using qualitative analysis techniques. The results showed that the lack of parents' role in shaping the character of early childhood in RT 29 North Sangatta, the obstacles faced by parents in shaping the character of early childhood were time management and lack of parental knowledge.

Keywords: Role of Parents, Character, Early age

PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Orang tua memiliki tanggung jawab besar memberikan pendidikan Islam dalam memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani serta membahagiakan

anak baik dunia maupun akhirat (Rif'atul Mahmudah, 2016). Orangtua adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan orangtua dalam kesehariannya . Dalam Islam pendidikan yang utama dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan kepada keluarga keluarga. Seperti firman yang dikatakan dalam firman Allah.

الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ

Artinya: “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. (QS. Asy-Syuaraa: 214).

Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri

seseorang yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya Pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep Pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

Permasalahan yang ada di Desa Sangatta Utara RT 29 Kecamatan. Sangatta Utara, Kabupaten Timur salah satunya adalah banyak orang tua kurang memperhatikan dan mengontrol perkembangan anaknya pada usia dini hingga menyebabkan anak-anak menjadi kurang perhatian hingga menyebabkanya anak-anak tidak memiliki karakter yang baik di lingkungan kelurga maupun masyarakat hal itu dikarenakan kesibukan orang tua dan rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di usia dini. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian Yang bertema tentang "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Rt 29 Sangatta Utara. Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Rt 29 Sangatta Utara.apa kendala dalam menentukan karakter anak usia dini di Rt 29 Sangatta Utara.

Pengertian Karakter

Bila ditelusuri karakter berasal dari bahasa latin "karakter", "kharasain", "kharax", dalam bahasa inggris : sedangkan dakam kamus Bahasa Indonesia Karakter yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter dapat juga diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Secara umum karakter adalah perwatakan, sifat, pembiasaan atau hal-hal yang mendasar pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Bisa juga disebut dengan tabiat atau perangai (Ubabuddin Din Hafid,2018). Dengan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah watak

sekaligus kepribadian atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Pengertian Orang Tua dan Anak Usia Dini

Dadang Hawari,1999) berpendapat pengertian orangtua sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan profesi lainnya atau dengan katalain orang yang dituakan. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar.sedangkan menurut Mansur, 2005) orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak serta dipenuhi dengan kasih saying (Hardianti Purnama Rahmawati Haruna,2020). Jadi dapata disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang pertama dikenal anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat penting dalam kehidupanselanjutnya. Ketegori anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa itu proses pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang untuk perkembangan hidup manusia. Anak yang berada pada usia dini sebagai anak pada usia masa emas. Karena itulah masa disebut sebagai masa emas, pada masa ini anak sedang dalam masa berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, perkembangan sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang kemudian akan membentuk pengalaman yang dibawanya seumur hidup dan sangat menentukan di masadepannya (Syofnidah Ifrianti and Neni Mulya,2021).

Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Orang tua atau biasa disebut juga dengan istilah keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga .orangtua merupakan bagian dari keluarga besar yang telah tergantikan oleh keluarga inti terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak-anak.

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, karena nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan, dan sejauh mana mereka memberikan perhatian kepada anaknya dan mendidik serta

mengajarkan kepada anak-anaknya. Dalam perspektif agama Ma'ruf Zurayk, menyatakan bahwa "Anak terlahir dalam keadaan fitrah, maka keluarga dan lingkungan anaklah yang mempunyai pengaruh besar yang dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian seorang anak, perilaku anak, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya (Felia Maifani, 2016).

Masa usia dini merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa ini merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Masa ini sering disebut dengan istilah *The golden age*, yakni masa keemasan dimana masa segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki masa ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Itulah masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Masa *golden age* ini sebaiknya dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini.

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagogis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan. orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk dapat menarik anak dari hal yang hina dan kebiasaan-kebiasaan yang tercela, buruknya moral, dan seluruh hal yang dapat menjerumuskan kepribadian baik menjadi buruk

Kedudukan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Karakter di lingkungan Keluarga

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dan sesuai dengan fitrah manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya sesuai Ajaran Islam yang terdapat di dalam kitab Al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah SWT. Seperti itulah kedudukan agama Islam di dalam kehidupan manusia, maka ajaran agama Islam merupakan ajaran dasar yang menjadi pedoman hidup manusia dalam segala aspek hidup dan kehidupannya. . selaras dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Fathul Amin, 2019)

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya. Jika tidak pasti maka akan menghambat pertumbuhan anak tersebut (Nur Ahid, 2010).

Q. S. At- Tahrim : 6) merupakan Dasar yang menjelaskan pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

وَقُوْذُهَا نَارًا وَاَهْلِيْكُمْ اَنْفُسُكُمْ فَوَا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا اَمْرُهُمْ مَا اللّٰهُ يَعْصُوْنَ لَا شِدَادَ عَلٰٓظَ مَلِيْكَهٖ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسِ يُؤْمَرُوْنَ مَا وَيَعْطُوْنَ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q. S. At-Tahrim : 6).

Pendidikan Islam pada keluarga mempunyai peran yang besar dalam membentuk dan menciptakan generasi yang terbaik sesuai ajaran Islam. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Konsep Pembelajaran anak Usia Dini

Sujiono, 2007 berpendapat Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak tersebut. Menurut Syamsu dan Nani 2013. Pembelajaran merupakan metode pengembangan kemampuan intelektual sebagai dasar berbagai kecakapan pada pola pikir dan daya nalar. Pengembangan pola pikir anak diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang dasar-dasar keilmuan yaitu seperti menulis, membaca dan

berhitung. Dan untuk mengembangkan daya nalarnya dapat dilatih dengan mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal baik yang dialami maupun yang terjadi dalam lingkungannya. Namun unsur pembelajaran pertama pada anak Usia Dini biasanya cenderung orang tua mengajak anaknya untuk belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan di samping itu kegiatan bermain melatih anak supaya bisa berfikir tentang dirinya serta melatih anak

supaya bisa memberikan tanggapan dan membuat pertanyaan sendiri kepada orang tuanya dan sebaliknya orang tua bertanya ke anaknya kemudian anak menjawab pertanyaan dari orang tua sehingga dapat memberikan argumentasi dan mencari berbagai alternatif . supaya bisa membantu anak dalam membentuk karakter anak serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak serta dapat diterima di masyarakat dan di hargai serta mempersiapkan diri menuju ke dunia Orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2005) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana seorang peneliti merupakan instrumen kunci . penelitian kualitatif juga merupakan penelitian terhadap kejadian atau fenomena mengenai proses, peristiwa, atau perkembangan data penelitian yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan bersifat kualitatif.. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif

ini dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan datanya langsung kelapangan di Rt 29 Sangatta Utara dengan menggunakan teknik wawancara, subjek dalam penelitian ini diambil 10 orang warga di RT 29 Sangatta Utara yang mempunyai anak usia 7 tahun ke bawah .Penentuan dalam penelitian ini menggunakan “purposive sampling” .teknik ini merupakan Teknik sampling non random sampling dimana sipeneliti bisa menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang tepat dengan tujuan penelitian yang diharapkan bisa menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan sebagai berikut : Desa Sangatta Utara terletak di Kecamatan Sangatta Utara kabupaten Kutai Timur terdiri dari 66 RT. Peneliti mengambil judul di Rt 29 Sangatta Utara dengan mengingat Tingginya aktifitas orang tua sehingga menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anaknya

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan secara umum bisa dilihat dari tingginya aktifitas orang tua yaitu sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber beberapa orang tua mengemukakan kalau anaknya susah sekali diatur karena selalu bermain bersama temannya di jalan. anak-anaknya selalu bermain di luar dan kurang pengawasan orangtua, penyebab lainnya karena berasal dari keluarga brokenhome.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini itu tidaklah muda karena orang tua harus mempunyai pengetahuan dalam membesarkan anak utamanya bisa memahami bagaimana peran orang tua dan bagaimana orangtua berperan sebagai pengajar atau pendidik, mengasuh .membimbing dan juga

dalam hal perawatan anak Sebagian orangtua yang diwawancarai berperan sebagai single parent yang sehari-hari sibuk berjualan sehingga peran orangtua sebagai ibu dari kedua anaknya kurang dalam mendidik orangtua juga mengungkapkan jika dalam membentuk karakter anak itu dibutuhkan proses dan waktu yang lama.

Beberapa ibu yang diwawancarai mengatakan dalam mendidik karakter anaknya yaitu membiasakan bertutur kata yang baik serta menjalin komunikasi yang baik terhadap anak . mendidik serta membesarkan juga bertanggung jawab terhadap anaknya dibutuhkan bimbingan orang tua juga memperhatikan pola asuh juga perkembangan anak serta orang tua mengajari anak ke hal-hal yang baik dan memperhatikan nutrisi anak, menurutnya anaknya sedikit manja terhadap neneknya sehingga lebih mendengar kata nenek daripada kata ibunya . jadi menurut hasil wawancara terhadap warga RT 29 secara umum bisa disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu orang tua berperan sebagai: pendidik, penanggung jawab, pengasuh, pendamping dan juga pengawas dalam perkembangan anak.

Konsep Pembelajaran Pendidikan

dalam keluarga. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kawasan lingkungan RT 29 Sangatta Utara mengenai Konsep pembelajaran Pendidikan dalam pembentukan karakter anak usia Dini secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Konsep pembelajaran Pendidikan dalam pembentukan karakter anak di usia dini di RT 29 Sangatta Utara yaitu secara umum menggunakan pola fikir seperti mengajari anak membaca, menulis dan berhitung dan juga melatih daya nalar anak dalam mengungkapkan gagasan, berpendapat dan menilai berbagai hal yang baik yang ada di lingkungan sekitar.

Kendala-kendala orang tua dalam pembentukan karakter anak Usia Dini di RT 29 Sangatta Utara

Secara umum ditinjau dari terlihat dominannya pekerjaan orang tua dan tingginya aktifitas orang tua sehingga mempengaruhi orang tua dalam proses pembentukan karakter anak usia dini di Rt 29 Sangatta Utara dari hasil wawancara yang di ungkapkan orang tua bahwa yang menjadi kendala- kendala dalam membentuk karakter anak usia Dini di Rt 29 Sangatta utara menurut hasil wawancara yang dilakukan di lapangan lingkungan RT 29 bahwa menurut ibu NIA sebagai IRT dan suami kerja swasta mengungkapkan kendala yang di hadapi dalam pembentukan karakter anak di karenakan kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara menerapkan Pendidikan karakter yang baik .dan terkadang anaknya banyak main di luar di jalan main pasir dan susah sekali mendengar orang tua. Menurut ibu vina yang kesehari- hari berjualan pentol daan suami kerja serabutan dan sebgai kerja tambahn yaitu mengasuh anak orang lain sebagai propesi lain maka dikeluhkan waktu yang kurang Bersama anak , menurut ibu kartini keterbatasan pegetahuan meyebabkan kendala utama ,menurut ibu irmawati karena bekerja di diluar sebagai cleaning Service jadi waktu Bersama anak kurang biasa pulang jam 10 malam jadi Ketika di rumah anak sudah tidur ,menurut bapak marvih karena dua-duanya sibuk bekerja dan jualan sehingga

waktu kebersamaan Bersama anak kurang . menurut ibu rohana yang merupakan single parent mengungkapkan bahwa waktu banyak di gunakan untuk mencari nafkah karena harus membayar tempt timggal dan untuk uang jajan anak sehingga waktu Bersama anak jarang , ibu sarah mengungkapkan bahwa waktu banyak Bersama anak namun pegetahuan dalam Pendidikan karakter masih kurang sehingga menghambat perkembangan dalam pembentukan .menurut ibu Rosita kendala yang di hadapi adalah waktu karena hidup seorang diri dan hanya megandalkan anaknya yang sudah dewasa ibu Rosita juga harus extra dalam mengasuh anaknya karena kena autisme sehingga menghambat dalam pembentukan karakter anak .menurut ibu indah kendala yang sering di hadapi karang pengetahuan yang masih minim dan terkadang si buk di hape .menurut masrita kendala yang sering di hadapi yaitu waktu bersama anak karena anank-anaknya setiap hari di titi ke neenknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti secura umum dapat di Tarik kesimpulan bahwa kenda- kendala yang di hadapi orang tua dalam pembentukan karakter anak yaitu masalah rendahnya pegetahaun orang tua tentang pentingnya Pendidikan karakter anak dalam pembentukan karakter anak usia dini dan kemudia masalah manajemen waktu dikarenakan sibuk dengan tingginya aktifitas pekrjaaan orang tua di tinjau dari segi perkembangan anak brdasarkan hasil wawancara yang bebrapa orang tua megungkapkan jika anknya lebih banyak main hape atau leptop maka hal itu sangat mempengaruhi perkembangan anak. Jadi bisa di Tarik kesimpulan bahwa Pereembangan anak yang mempunyai intraksi negatif terlihat pada interaksi anak laki-laki dalam kelompok bermainnya di karenakan media seperti smartphone atau leptop yang tersambung ke internet dan biasanya mereka senang menonton youtube dan menirunya atau memperaktekan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di RT 29 Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kuatai Timur secara umum 1). peran orang tua adalah

sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh. 2). Konsep pembelajaran Pendidikan karakter yang di tanamkan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Rt 29 Sangatta Utara yaitu lebih kepada pembelajaran . 3). kendala - kendala yang di hadapi orang tua

dalam membentuk karakter anak di Rt 29 kecamatan Sangatta Utara secara umum yaitu kurangnya kebersamaan waktu bersama anak dan juga pengetahuan orang tua yang masih minim tentang pentingnya pendidikan karakter anak dalam pembentukan karakter anak di usia dini juga di sertai dengan rendahnya pengetahuan orang tua tentang Pendidikan karakter anak .perkembangan anak terhadap

interaksi positif di dominasi oleh anak perempuan dan perkembangan negatif di domisili oleh anak laki-laki. n orang tua serta memperbaiki penerapan pola asuh yang di gunakan orang tua selama ini dalam membentuk karakter anak e dalam paragraf. Jika diperlukan penomoran, penomoran dilakukan dalam bentuk deskripsi kata misal *pertama*, *kedua*, dan seterusnya

DAFTAR PUSTAKA

- Fathul Amin. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.
- Hafid, Ubabuddin Din. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>.
- Hawari, Dadang., (1999). *Al-Qur'an Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana bhakti prima yasa pp 199-214
- Ifrianti, Syofnidah, and Neni Mulya. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Puzzle Usia 5-6 Tahun Di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung." *Repository.Upi.Edu*, 2021.
- Mahmuudah Rifa'atul. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hsdist Siswa Di MTs Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan," no. July (2016): 1–23.
- Maifani, Felia. "Perann ORang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh* 152, no. 3 (2016): 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar
- Rahmawati Haruna, Hardianti Purnama. "Pembinaan Kesopanan Anak Melalui Komunikasi Persuasif Orang Tua di Kelurahan Pampang Makassar." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, 2020, 110–22.
- Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif. Modul 1*, Bandung: Universitas Terbuka.